

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul “Peran Pawai Ogoh-Ogoh Dalam Melestarikan Budaya Dan Memperkuat Moderasi Beragama Umat Hindu Di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Bengkulu Utara”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pawai Ogoh-Ogoh Masyarakat Hindu di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Bengkulu Utara.
 - a. Tahapan Pembuatan Ogoh-Ogoh
Proses kreasi seni pemuda Hindu yang berlangsung 1–2 bulan sebelum Nyepi. Tahapannya meliputi perencanaan tema, pembuatan kerangka dasar, pembentukan tubuh (*ngaput*), pendetailan anatomi wajah, pewarnaan, hingga menghias dengan busana (*pemasangan payas*). Tahapan Pelaksanaan Tradisi Ogoh-Ogoh.
 - b. Tahapan Pelaksanaan Tradisi Ogoh-Ogoh: Prosesi ritual yang dilaksanakan pada waktu *sandi kala* (menjelang matahari terbenam) sehari sebelum Nyepi. Tahapan ini terbagi menjadi tiga fase: *Fase*

Pra Pelaksanaan (musyawarah, pembuatan, dan penyucian/ngerestiti ; *Fase Puncak/Malam Pengrupukan* (ritual *Tawur Kesanga*, arak-arakan keliling desa, dan atraksi); serta *Fase Akhir/Pralina* (pembritus Ogoh-ogoh sebagai simbol peleburan sifat negatif, diakhiri dengan pembersihan lingkungan).

2. Peran Pawai Ogoh-Ogoh Dalam Melestarikan Budaya Umat Hindu di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Bengkulu Utara

a. Media Edukasi Keagamaan Kultural

Menjadi sarana yang aplikatif dan kontekstual dalam mengenalkan nilai-nilai ajaran filsafat agama Hindu kepada generasi muda melalui visualisasi seni budaya.

b. Wahana Transformasi Karakter Pembentukan Kesabaran

Proses pembuatan yang rumit dan membutuhkan waktu lama berfungsi sebagai latihan mental bagi individu untuk menumbuhkan sifat sabar, disiplin, dan pengendalian diri.

c. Penguat Solidaritas dan Gotong Royong Inter-Generasi

Menjadi perekat sosial yang memperkuat semangat kerja sama kolektif dan rasa kebersamaan

(*pasubayan*) antarwarga, khususnya generasi muda Hindu (Yowana).

d. Penyucian Mental Spiritual Menjelang Nyepi

Menjadi instrumen psikologis dan spiritual untuk menetralsir energi negatif serta membersihkan pikiran umat sebelum memasuki keheningan ibadah *Catur Brata Penyepian*.

3. Pawai Ogoh-Ogoh Dapat Memperkuat Sikap Moderat Dalam Agama Bagi Umat Hindu di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Bengkulu Utara

a. Keterbukaan Berbudaya sebagai Fondasi Kerukunan

Fleksibilitas umat Hindu dalam mengekspresikan tradisinya secara terbuka mengundang simpati dan menjadi dasar kokoh bagi terciptanya keharmonisan sosial di tengah perbedaan.

b. Inisiasi Dialog Budaya yang Hidup

Kegiatan pawai ini menciptakan ruang perjumpaan kultural yang sehat, di mana masyarakat dari berbagai latar belakang agama dan suku ikut hadir menyaksikan, berinteraksi, dan mengapresiasi kebudayaan Hindu secara langsung.

c. Apresiasi Ruang Publik dan Sikap Toleransi

Pelaksanaan pawai yang tertib di jalanan desa menunjukkan kedewasaan umat Hindu dalam memanfaatkan ruang publik dengan tetap

menghormati kenyamanan umat agama lain. Sebaliknya, dukungan dari aparat desa dan warga non-Hindu mencerminkan tingginya kesadaran toleransi timbal-balik yang fungsional di Desa Rama Agung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berjudul “Peran Pawai Ogoh-Ogoh Dalam Melestarikan Budaya Dan Memperkuat Moderasi Beragama Umat Hindu Di Desa Rama Agung Kecamatan Kota Argamakmur Bengkulu Utara”, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Hindu di Desa Rama Agung Diharapkan agar terus konsisten dalam menjaga kelestarian tradisi Pawai Ogoh-ogoh sebagai identitas budaya leluhur. Selain itu, penting untuk terus melibatkan generasi muda (Sekaa Teruna Teruni) secara aktif agar proses transmisi nilai-nilai keagamaan dan seni tidak terputus, serta tetap mempertahankan sikap terbuka dan ramah terhadap warga non-Hindu demi terjaganya harmoni sosial.
2. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, perlu memperkuat pembinaan dan promosi Pawai Ogoh-ogoh di Desa Rama Agung. Dukungan ini strategis untuk memajukan wisata

religi sekaligus mengukuhkan citra daerah sebagai pusat moderasi beragama.

3. Bagi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kiranya dapat terus menggaungkan nilai-nilai moderasi beragama melalui momentum Pawai Ogoh-ogoh. Sinergi antara FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) dan tokoh adat sangat diperlukan untuk memastikan setiap perayaan hari besar keagamaan tetap menjadi ajang yang mempererat silaturahmi lintas iman, bukan hanya sebatas seremonial belaka.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada peran pawai dalam pelestarian budaya dan moderasi beragama secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak ekonomi dari tradisi ini bagi UMKM lokal di sekitar lokasi pawai, atau melakukan penelitian komparatif mengenai dinamika moderasi beragama di Desa Rama Agung dengan daerah transmigran lain yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Agustin, D. (2025). *Pelestarian Seni Dan Budaya Lokal Di Tengah Arus Globalisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abdul, W, S,. & Muhammad, L, K. 2022. *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*, Vol. 5 No 1.
- Admin,P.,(2018), *Pengertianogoh Ogohdanfungsinya*. [Https://Prokomsetda.Bulelengkab.Go.Id/](https://Prokomsetda.Bulelengkab.Go.Id/)
- Antara, I. G. P., & Yogantari, M. V. (2018). *Keragaman Budaya Indonesia Sebagai Sumber Ide Dalam Pengembangan Desain Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Desain (SNDE).
- Ardana, I. K. (2018). *Implementasi Tri Hita Karana dalam Kehidupan Masyarakat Hindu*. Pustaka Pelajar.
- Ardhana, I. K. (2017). *Eksistensi Masyarakat Hindu di Wilayah Diaspora*. Penerbit Pustaka Larasan.
- Ash-shiddiqi, M. H. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Analisis dan Penyajian Data*. Rajawali Pers.
- Fadilah, N. (2022). *Moderasi Beragama: Nilai-Nilai Luhur dan Karakteristik Kebangsaan*. Ar-Ruzz Media.
- Fanani, A. (2020). *Pengantar Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S., dkk. (2025). *Diskursus Moderasi Beragama: Teori dan Praktik di Indonesia*. Remaja Rosdakarya.

- Gustinanda, R., & Deriyanto, W. (2024). *Tradisi Ogoh-Ogoh Sebagai Bentuk Pelestarian Budaya Lokal*. Jurnal Komunikasi dan Budaya.
- Hanif, M. (2025). *Moderasi Beragama dalam Bingkai Kebangsaan*. Kencana.
- Hanifah, N. (2025). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Huda, M. T., Akhya, W. Al, & Hardiyanti, S. 2024. *Harmoni Beragama Dalam Tradisi Ogoh-Ogoh : Studi Kasus Pura Agung Satya Dharma Desa Sekaran Kediri*, 33
- Husnullail. (2024). *Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif: Strategi dan Implementasi*. Pustaka Mandiri.
- Jacobus, R. (2015). *Studi Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI. "Surat Al-Hujurat Ayat 13." *Qur'an Kemenag*, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>, Diakses pada 29 April 2026.
- Kementerian Agama RI. (2021). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Konteks Budaya Lokal*. Kemenag Press.
- Mandala, I. K. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hindu*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Masduqi, Istikomah. (2023). *Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2018). *Artikulasi Nilai-Nilai Luhur dalam Kebudayaan Lokal*. Alfabeta.

- Nurdewi. (2022). *Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara*. Jurnal Riset Ilmiah.
- Nurlaili,. Fitriana,. Cut, U. M,. Elya. M. N. (2024). *Modernisasi Beragama Di Indonesia: Konsep Dasar Dan Pengaruhnya*. Journal Of Religious Harmony.
- Pangestika, R. R., & Nurharini, F. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Paedagogy, 8(1).
- Panjaitan, H. (2021). *Moderasi Beragama: Sebuah Transformasi Sosial dan Kultural*. Penerbit Andi.
- Pratama, A. (2021). *Peran Pendidikan Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
- Pudja, I. G. (2019). *Teologi dan Filosofi Hindu dalam Budaya Nusantara*. Paramita.
- Putra, I. M. A., & Pradana, G. W. (2020). *Pelestarian Budaya Lokal Dalam Memperkuat Jati diri Bangsa*. Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegaraan.
- Putra, I. N. A. (2019). *Reaktualisasi Seni Tradisi dalam Arus Modernisasi*. Udayana University Press.
- Rahmani, A. (2025). *Analisis Data Kualitatif: Teori, Teknik, dan Praktik dalam Penelitian Sosial*. Prenada Media.
- Ramadhan, (2023), *Belajar Harmoni Dalam Keberagaman Dari Desa Rama Agung Bengkulu Utara* https://Ramadhan.AntaraneWS.Co m/Video/3840510/Belajar-Harmoni-Dalam-Keberagaman-Dari-Desa-Rama-Agung-Bengkulu Utara?Utm_Source=AntaraneWS&Utm_Medium=Desktop&Utm_Campaign=Related_News

- Sari, N. P., & Utami, S. (2023). *Adaptasi dan Inovasi Budaya Lokal di Era Digital*. Jurnal Kebudayaan dan Seni.
- Sedyawati, E. (2016). *Kebudayaan di Nusantara: Dari Keris, Wayang, sampai Teater Tradisional*. Komunitas Bambu.
- Sosilo. (2021). *Budaya Dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Alfabeta.
- Suastika, I. M. (2017). *Ritual Bhuta Yadnya: Makna Dan Fungsi Dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Paramita.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Ajaran Hindu dalam Praktik Budaya dan Tradisi*. Jayapangus Press.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, N., & Muspawi, M. (2024). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi”*, Jurnal Literasiologi, Vol 1, No. 2
- Sumarto. 2019. *Budaya, Pemahaman Dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian Dan Teknologi”*, Jurnal Literasiologi, Vol 1, No. 2
- Suryani, N. K. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ogoh-Ogoh*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Tumanggor, R., Ridlo, M., & Nurochim. (2018). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Wahyudi, A. (2021). *Filsafat Kebudayaan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi, A., Dkk. (2021). *Filsafat Kebudayaan Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiana, I. K. (2019). *Religi dan Budaya dalam Integrasi Sosial*. Pustaka Bali Post.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widana, I. K. (2021). *Pendidikan Karakter dan Nilai Moral dalam Tradisi Hindu*. Cahaya Kristal Media Utama.
- Widiastuti, K. (2024). *Transmisi Nilai Budaya Hindu Melalui Seni Visual Ogoh-Ogoh Bagi Generasi Z*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Widiastuti, N. (2022). *Peran Kearifan Lokal dalam Membangun Harmoni dan Solidaritas Sosial*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Wulandari, T., Hamid, A., & Hasan, H. R. 2025. *Kontribusi Tradisi Ogoh-Ogoh Terhadap Nilai Sosial Masyarakat Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong*, 7(2), 242–252.
- Yoeti, O. A. (2015). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Kompas.
- Yoga, S. (2018). *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Dinamika Komunikasi*. Jurnal SIGNAL, 6(1).
- Yunaika, W., & Arifannisa, A. (2023). *Peran Bahasa Indonesia Dalam Melestarikan Budaya Lokal*. Journal of Innovation Research and Knowledge, 2(9).